

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X Volume 9 Nomor 2 Juli 2023 P. 182-197

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* PADA PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DWP BANJARAN

Amalanda Natasyah¹⁾, Kartika Rinakit Adhe²⁾, Eka Cahya Maulidiyah³⁾, Nurhenti Dorlina Simatupang⁴⁾

¹²³⁴Universitas Negeri Surabaya

Email: amalanda.18044@mhs.unesa.ac.id1, kartikaadhe@unesa.ac.id2,

ekamaulidiyah@unesa.ac.id3, nurhentidorlina@unesa.ac.id4

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi oleh tingkat pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Banjaran hanya diberikan pada pembelajaran tema "Diriku" dan mengenalkan ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan efektifitas dari media pembelajaran big book pendidikan seks untuk anak usia dini. Metode dalam penelitian pengembangan ini menggunakan R&D (Research and Development) yang mengacu pada model ADDIE. Validitas pada penelitian adalah ahli media dan materi. Sampel penelitian adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 30 anak di TK DWP Banjaran. Teknik pengumpulan data penelitian berupa lembar angket atau kuisioner dan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis N-gain. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media pembelajaran big book pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kelayakan ahli media termasuk kategori sangat layak (92%) dan ahli materi termasuk kategori sangat layak (89%). Berdasarkan uji efektivitas termasuk kategori sedang (0.63), sehingga media pembelajaran big book pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun dinyatakan sangat layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks serta meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Big Book, Anak

LATAR BELAKANG

Upaya untuk mengajarkan, menyadarkan, serta menjelaskan pada anak – anak ketika mereka berpikir tentang masalah seks, keinginan atau hasrat, dan pernikahan sehingga kelak mereka remaja, tumbuh dewasa, dan paham akan urusan – urusan kehidupan maka anak tahu apa yang diperbolehkan serta apa yang tidak diperbolehkan adalah pengertian dari pendidikan

seks. Pendidikan seks tahap awal artinya membimbing konsep baik dan buruk, membangun hubungan dengan orang lain, membiasakan untuk membersihkan bagian tubuh, dan mengajarkan untuk menjaga diri (Madani dalam Fatmawati & Nurpiana, 2018).

Kekerasan yang dialami oleh anak, baik dilakukan ibu, ayah atau saudara-saudara lainnya seringkali terjadi dan dimulai dari dalam keluarga (Maryam, 2017). Menurut data yang dilaporkan oleh WHO dari 190 negara yang diambil datanya, 88% anak - anak adalah korban kekerasan secara fisik, seksual dan psikis. Kekerasan secara global telah mengakibatkan kematian 40.150 anak berusia 0 sampai 17 tahun. Anak laki-laki dengan total 28.160 serta anak perempuan sebanyak 11.190. Kurang lebih 300 juta anak atau sebanyak 3 dari 4 anak telah mengalami hukuman secara fisik dan kekerasan secara psikologis oleh orangtua maupun pengasuhnya (PH et al., 2021). Berdasarkan data tahun 2018 dari UNICEF, melaporkan satu dari dua anak dari seluruh dunia telah mengalami kekerasan seksual serta diperkirakan ada 120 juta anak perempuan pernah mengalami hubungan seks paksa (Putro et al., 2021).

Di Indonesia sendiri lembaga KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), selama tahun 2021 telah mencatat kasus kekerasan seksual pada anak mencapai jumlah 859 kasus. Jumlah pengaduan kasus kejahatan seksual pada anak terbanyak 62% (536 kasus) jenis korban pencabulan, 33% (285 kasus) jenis korban persetubuhan atau pemerkosaan. Kemudian terdapat 29 kasus (3%) korban jenis pencabulan sesama jenis serta ada 9 kasus (1%) anak korban jenis kekerasan seksual persetubuhan atau pemerkosaan sesama jenis (Iswinarno & Aranditio, 2022). Sedangkan sepanjang Januari 2022 berdasarkan dari data Simfoni PPA atau Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, terdapat 797 kasus anak menjadi korban kekerasan seksual yang dilaporkan oleh KemenPPPA atau Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Fauzia, 2022).

Menurut (Reza et al., 2020) ilmu yang diberikan untuk menstimulasi anak sejak dini salah satunya adalah pendidikan seks untuk menjadikan pribadi yang dapat menjaga serta melindungi diri dari berbagai ancaman serta perbuatan tercela. Menurut Nawita (dalam Fatmawati & Nurpiana, 2018) pendidikan seks anak usia dini adalah proses menyampaikan informasi tentang nama serta fungsi dari bagian tubuh, memberikan pemahaman tentang perbedaan gender atau jenis kelamin serta penjelasan tentang perilaku seksual (hubungan dan keintiman) serta penyampaian informasi tentang pengetahuan nilai dan norma terkait gender yang ada di masyarakat. Menurut (Marlina & Pransiska, 2018) pendidikan seks pada anak adalah mengajarkan tentang perkembangan seks seperti fungsi-fungsi tubuh, merawat tubuh, dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain maupun tidak boleh disentuh orang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan seks sebagai stimulasi merupakan proses penyampaian informasi tentang nama serta fungsi-fungsi tubuh, perbedaan gender, merawat tubuh, bagian tubuh yang boleh maupun tidak boleh disentuh orang lain, serta penyampaian informasi tentang pengetahuan nilai dan norma terkait gender yang ada di masyarakat sehingga anak dapat menjaga serta melindungi diri dari berbagai ancaman serta perbuatan tercela.

Berdasarkan pada Direktoret Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (Ditjen PAUD), materi pendidikan seks anak usia dini adalah: (1) Mengerti sentuhan yang boleh serta sentuhan tidak boleh yaitu, anggota tubuh tidak boleh disentuh (mulut, dada, pantat, dan alat kelamin atau

reproduksi) serta anggota tubuh boleh untuk disentuh (rambut, tangan, dan kaki), dan mengetahui siapa saja yang boleh menyentuh anggota pribadinya (diri sendiri, orang tua, dan dokter); (2) Mengerti cara menjaga keselamatan diri (mengetahui tempat untuk berganti pakaian seperti kamar mandi, kamar tidur, dan ruang ganti pakaian); (3) Mengerti tindakan seperti menendang, menggigit, dan berlari serta perkataan yang harus diucapkan seperti jangan menyentuhku, aku tidak mau, dan tolong ketika seseorang mencoba menyentuh bagian tubuh pribadinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2019).

Sedangkan menurut Suhasmi dan Ismet, materi pendidikan seks yang diberikan kepada anak usia dini adalah: (1) Mengidentifikasi bagian tubuh, adalah anak mengetahui nama serta fungsi dari anggota tubuh, (2) Menutup aurat, adalah anak mengetahui batas aurat dari lakilaki maupun perempuan dengan tujuan anak akan terbiasa menutup auratnya ketika berada di sekolah serta di rumah, (3) Pengenalan identitas gender, adalah memberikan penjelasan pada anak bahwa manusia memiliki dua identitas yaitu perempuan dan laki – laki dengan tujuan anak akan mengetahui batasan antara laki - laki dan perempuan, (4) Keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual, akan membantu anak mengantisipasi kejahatan seksual yang mungkin dialami oleh anak, (5) Mengidentifikasi situasi yang mengarah pada kecenderungan eksploitasi seksual, dengan tujuan membantu anak mengetahui dan memahami seperti apa saja contoh kejahatan seksual itu, (6) Materi toilet training, dapat meningkatkan kemampuan anak pada pengenalan pendidikan seksual dengan tujuan agar anak bisa buang air kecil dan besar sendiri (Suhasmi & Ismet, 2021).

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak -anak lebih rentan menjadi sasaran kekerasan seksual pada anak. Penyebabnya yaitu anak – anak berusia belia tidak dapat mengidentifikasi motif yang lebih dewasa, anak yang masih polos akan percaya kepada orang yang lebih dewasa darinya, anak dibiasakan menuruti atau mengikuti orang yang lebih dewasa, anak – anak alaminya sudah mempunyai rasa keingintahuan akan tubuhnya, dan anak dipisahkan dari informasi akan seksualitas anak. Sehingga anak membutuhkan perlindungan dari orang dewasa khususnya orangtuanya karena mereka mempunyai kepribadian berbeda yang dapat menjadikan mereka korban kekerasan seksual (Briggs & Hawkins, 1997).

Orang dewasa khususnya guru dan orang tua perlu memberikan perlindungan kepada anak dengan memberikan terutama dalam hal perkembangan seksualitas. Pendidikan seks dapat diberikan secara sistematis di lingkungan sekolah seperti dengan membahas materi – materi pendidikan seks secara menyeluruh (Fatma & Maulidiyah, 2019). Menurut Jatmikowati et al (dalam Fitriani et al., 2021), orangtua dan guru dapat memberian pendidikan seksual kepada anak usia dini melalui beberapa cara. Cara yang dapat diberikan diantaranya melalui permainan tebak-tebakan, dengan menggunakan lagu, menonton video edukasi tentang pengenalan seks serta pencegahannya, dan mengenalkan tubuh serta ciri-cirinya menggunakan media gambar atau poster. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholikah dkk, bahwa penggunaan video pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak tentang seksualitas, karena dengan pengulangan materi secara terus menerus akan memperkuat daya ingat anak terhadap materi. Hal ini karena audio dalam video yang digunakan jernih, sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan (Sholikah et al., 2018).

Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk merangsang perhatian, emosi, pikiran, keterampilan atau kemampuan peserta didik untuk meningkatkan proses belajar (Tafonao, 2018). Hal itu sesuai berdasarkan penelitian oleh Sapriyah, menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan siswa mudah memahami materi serta merangsang minat belajar siswa. Hal tersebut karena siswa cenderung tidak mudah merasa bosan, kegiatan pembelajaran lebih efisien dan efektif, dan siswa lebih mudah memahami materi, serta membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan (Sapriyah, 2019).

Big book merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Ukuran yang besar merupakan salah satu karakteristik dari big book (O'Conner et al dalam Indrasari et al., 2018). Big book merupakan buku berwarna-warni yang berisi gambar-gambar besar, dan kata-kata atau kalimat. Ukuran buku yang berbeda dari buku biasanya, sehingga siswa di dalam kelas dapat melihat seluruh bagian dari big book. Big book ini cocok untuk anak-anak prasekolah dan untuk siswa di sekolah dasar (Santi et al., 2016).

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan guru TK Banjaran yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini hanya diberikan pada saat pembelajaran tema "Diriku" dan pembelajaran yang dilakukan hanya mengenalkan ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan. Pengetahuan seks anak tentang tempat berganti pakaian masih kurang, hal ini ditunjukkan bahwa ada beberapa anak yang membuka baju atasnya atau rompi karena merasa panas. Selain itu, ada anak laki-laki yang jahil yaitu dengan mengarahkan pensil ke pantat teman perempuannya ketika sedang bercanda. TK Banjaran juga tidak mengenalkan pendidikan seksual dalam hal "Toilet Training", tetapi anak-anak sudah cukup mandiri dalam membersihkan diri ketika buang air kecil meskipun ketika buang air besar masih perlu bantuan guru dalam membersihkan diri. Selain itu terdapat permasalahan yang lain yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak memakai media pembelajaran karena belum terdapat media pembelajaran terutama pada proses kegiatan pengenalan pendidikan seks.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu pendidik untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah dimaknai dan diterima oleh anak dan sangat penting dalam proses pembelajaran (Widayati & Adhe, 2020). Media pembelajaran berperan menjadi perantara untuk memberikan informasi antara guru kepada penerima informasi yaitu siswa sehingga mereka termotivasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran untuk membantu atau mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Restian & Maslikah, 2019). Media pembelajaran anak usia dini yang tepat yaitu memiliki syarat sebagai berikut: memiliki desain yang sederhana dan menarik untuk anak-anak, tidak berbahaya untuk anak serta mengandung unsur pendidikan sesuai dengan 6 aspek perkembangan, (Arsyad, 2014).

Big book merupakan buku bergambar yang dengan cepat dapat diminati oleh anak karena memiliki gambar dengan ukuran besar, irama yang menarik, penulisan yang berulang-ulang dengan kosakata yang di rencanakan dan sebagian diulang, serta alur yang sederhana (Solehuddin et al., 2008). Media big book menggabungkan antara gambar dengan tulisan

kemudian dirancang dengan ukuran tulisan, gambar, dan lain-lain dengan ukuran besar. *Big book* memiliki berbagai ukuran, bisa A3, A4, A5 ataupun ukuran kertas koran (USAID, 2014). Karakteristik dari big book, yaitu cerita singkat antara 10 sampai 15 halaman, pola pengulangan kata, pola kalimat jelas, ukuran dan jenis huruf terbaca jelas, dan jalan cerita mudah untuk dipahami anak (Karges Bone dalam Setiyaningsih & Syamsudin, 2019).

Penerapan pendidikan seks pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana usia-usia tersebut sedang berkembang rasa ingin tahu dan dorongan eksplorasinya. Perkembangan kognitif adalah proses perkembangan pada otak setiap individu yang memiliki kemampuan berpikir menganalisa maupun memecahkan permasalahan dengan daya ingatnya (Simatupang et al., 2021). Lingkup perkembangan kognitif anak usia dini yang harus dicapai sesuai STPPA yaitu kemampuan berpikir logis, kemampuan belajar pemecahan masalah, dan kemampuan bepikir simbolik. Penelitian ini difokuskan pada lingkup berpikir logis yang merupakan salah satu lingkup perkembangan yang tidak boleh terabaikan, karena salah satu karakteristik perkembangan kognitif pada usia 4-5 tahun yaitu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan kognitif salah satunya menggunakan media pembelajaran *big book*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Saprin, 2021) bahwa bahan ajar bigbook dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Sedangkan hasil penelitian (Setiawan & Hasibuan, 2019) bahwa penggunaan media bigbook berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dalam kemampuan membilang anak. Hasil penelitian (Rahmadi et al., 2021) juga menghasilkan bahwa media bigbook dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam keterampilan menghitung permulaan pada anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bigbook dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Anak dengan usia 4-5 tahun termasuk fase phallus dimana anak mulai mengerti perbedaan dari jenis kelamin pada dirinya dan temannya. Pada fase ini rasa ingin tahu anak terhadap seksual lebih tampak dalam tingkah laku anak. Selain itu, usia 4-5 tahun anak belajar tentang mengenali anggota tubuh yang harus dilingdungi dan cara terhindar dari kekerasan dalam melindungi tubuh (Pujiastuti, 2019). Manfaat dari pendidikan seks pada anak yaitu, 1) Memahami perubahan yang terjadi pada anak akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia baik perubahan biologis, psikologis serta psikoseksual, 2) Anak akan berhati-hati dalam menjaga dan merawat organ reproduksi, karena anak telah mendapat pengetahuan mengenai fungsi organ reproduksi manusia sekarang ini mulai "bekerja", 3) Anak akan mendapat pengetahuan serta pemahaman mengenai etika dan perilaku seksual yang menyimpang dan harus dihindarinya, 4) Anak akan mengerti bahaya kesehatan fisik dan psikis akibat penyalagunaan alat reproduksi (Hermawan dalam Awaluddin, 2008).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2021) bahwa media bigbook layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pemahaman seks pada anak. Penelitian ini ingin mengembangkan media pembelajaran big book pada pendidikan seks anak usia 4-5 tahun di TK DWP Banjaran. Pengembangan media pembelajaran big book pada pendidikan seks ini diberikan pada anak usia dini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

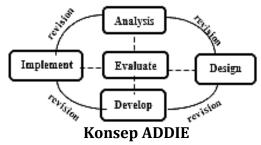
anak mengetahui pengetahuan pendidikan seks dengan cara pemberian *treatment* pada anak usia dini melalui media pembelajaran *big book*.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui proses pengembangan dari media pembelajaran *big book*, menguji kelayakan serta keefektifitas media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian pengembangan atau penelitian R&D digunakan untuk mengembangkan produk yang digunakan dalam pendidikan meliputi bahan atau materi pelatihan untuk guru, materi pembelajaran, media dan sistem pengelolahan dalam pembelajaran (Samsu, 2017).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analize – Design Development – Implementation and Evaluation*). Menurut Cahyadi model pengembangan ADDIE adalah suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu dengan lainnya berkoordinasi sesuai fase yang ada. Model desain sistem pembelajaran ADDIE bersifat sederhana dan bisa dilakukan bertahap atau sistematik untuk mewujudkan program pelatihan yang komprehensif (Cahyadi, 2019). Model pengembangan ADDIE ada 5 tahapan yakni: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, dan 5) Evaluation.



Sumber: (Branch, 2009)

Tahapan ADDIE:

1. *Analyze* (Analisis)

Pada penelitian ini analisis sebagai tahap awal dengan cara menganalisis potensi dan permasalahan di lapangan sehingga dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Pemberian pengetahuan pendidikan seks sejak dini diharapkan dapat mencegah adanya kekerasan seksual pada anak. Anak diharapkan dapat bertanggung jawab serta menjaga diri dari orang lain. Tahap selanjutnya merancang media pembelajaran big book pendidikan seks untuk anak usia dini yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. *Design* (Perancangan desain produk)

Tahap *design* dilakukan agar mendapatkan konsep media pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan identifikasi permasalahan di lapangan. Tahap ini juga termasuk penyusunan konten dan materi media pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menentukan

materi yang akan digunakan ke dalam media yaitu menggunakan materi pendidikan seks untuk anak usia dini berdasarkan Direktoret Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (Ditjen PAUD). Kemudian menentukan isi cerita dari *big book* dan merancang media *big book* yang terdapat teks cerita serta ilustrasi gambar.

3. *Development* (Pengembangan produk)

Tahap pengembangan produk ini adalah tindak lanjut tahap sebelumnya yaitu tahap design (perancangan desain produk). Kegiatan yang akan dilakukan adalah pengembangan desain yang sudah dirancang menjadi bentuk fisik yang berupa suatu produk. Pada tahap ini peneliti akan menggabungkan isi cerita dan ilustrasi yang telah dibuat oleh ilustrator serta mencetaknya menjadi bentuk media big book yang. Produk big book akan divalidasi oleh ahli media dan materi untuk mendapatkan kelayakan produk yang telah dikembangkan. Validasi yang dinilai oleh ahli materi dilihat dari aspek penyajian, isi materi, dan umpan balik. Sedangkan validasi yang dinilai oleh ahli media dari aspek desain & pewarnaan, pemakaian media, pemakaian kata atau bahasa, dan kegunaan media.

4. *Implementation* (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan atau implementasi merupakan proses pengujian produk yang dikembangkan. Media pembelajaran *big book* pendidikan seks anak usia dini diimplementasikan pada anak TK A yang berjumlah 30 anak dari TK Banjaran, karena di TK Banjaran belum adanya media pembelajaran dalam pengenalan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini. Penerapan uji coba produk dengan metode *Pre-Eksperimental design* (nondesign) jenis One-Group pretest-posttest design berupa pretest, treatment, dan posttest.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian penelitian dan pengembangan model ADDIE. Evaluasi formatif yaitu untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang akan digunakan untuk menyempurnakan produk. Evaluasi sumatif yaitu pada akhir program untuk mengetahui hasil penelitian terhadap belajar anak.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu anak usia dini di TK Banjaran. Sampel penelitian yaitu 30 anak yang berusia 4-5 tahun di TK Banjaran. Pada pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dan lembar observasi. Lembar kuisioner diberikan secara langsung kepada ahli media dan ahli materi. Sedangkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan seks anak usia dini.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Validasi dilakukan pengujian pada angket atau kuisioner dengan meminta pendapat para ahli atau *expert judgement*. Jika ada item soal angket yang perlu perbaikan, maka item soal itu akan diperbaiki. Apabila hasil validasi penilaian ahli sudah valid maka angket atau kuisioner penelitian layak untuk diuji cobakan.

Reliabilitas

Pada uji reliabilitas akan dilakukan pengujian instrumen penelitian sebanyak satu kali. Kemudian hasil data dianalisis dengan teknik tertentu. Uji coba reliabilitas instrumen diuji cobakan pada 15 anak kelompok A di TK DWP Karangandong. Reliabilitas instrumen pada penelitian akan dianalisis menggunakan uji statistik *alpha-cronbach* dengan aplikasi spss.

Koefisien reliabilitas pada penelitian ini berada pada rentang nol sampai satu. Item instrumen dinyatakan reliabel apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati angka satu, maka reliabilitas instrumen tersebut semakin tinggi. Dibawah ini tabel koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yaitu:

Koefisien Reliabilitas Σ	Kriteria
0,00 - 0,20	Tidak Kuat
0,20 - 0,40	Kurang Kuat
0,40 -0,60	Cukup Kuat
0,60 - 0,80	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media sebagai bahan perbaikan produk saat proses pengembangan media pembelajaran big book pada pendidikan seks. Pada analisis data kuantitatif berupa hasil dari penilaian kelayakan media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks oleh para ahli materi dan ahli media. Analisis untuk menguji kelayakan media dihitung menggunakan skala likert sebagai skala perhitungan dengan pilihan jawaban beserta skor yaitu (Sudjana, 2009):

Tabel 2. Tabel Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Untuk mengetahui valid atau tidaknya survey kelayakan media pembelajaran *big book* pada pendidikan seksualitas untuk anak usia dini, maka akan dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

Keterangan : P = Presentase kelayakan

f = Frekuensi

n = Nilai ideal dikali jumlah soal

100= Konstanta

Hasil akhir dari presentase tersebut kemudian akan dikonversikan dalam bentuk pernyataan penilaian agar dapat ditentukan kualitas kelayakan media. Dibawah ini tabel kriteria kelayakan meliputi (Arikunto & Safrudin, 2009) :

Tabel 3. Tingkat kelayakan kriteria media

Skor Presentase	Interpretasi
81-100 %	Sangat layak
61-80 %	Layak
41-60 %	Cukup layak
21-40 %	Tidak layak
< 21 %	Sangat tidak layak

Media pembelajaran *big book* dinyatakan layak jika hasil skor presentase memenuhi kriteria pada tabel diatas yaitu 81% - 100% dengan kriteria "sangat layak".

Sedangkan analisis data kuantitatif berupa hasil dari ujicoba di lapangan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *big book* pendidikan seks dilakukan dengan membandingkan kemampuan anak sebelum dan kemampuan anak sesudah penggunaan media pembelajaran *big book*. Uji coba dengan menggunakan *Pre-Experimental design* jenis *One-Group pretest-posttest design* dengan rumus berikut:

$$\boxed{ 0_1 \times 0_2 }$$

Keterangan : O_1 = Nilai pretest

O₂ = Nilai posttest

X = Treatment

Selanjutnya, data *pretest-posttest* akan dianalisis untuk mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan seks anak menggunakan nilai gain ternimalisasi (N-gain), karena penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental design* jenis *One-Group pretest-posttest design* menggunakan ruumus berikut:

$$Gain Standar = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - Skor Pretest}$$

Untuk mengetahui tingkat efektifitas media pembelajaran big book pada pendidikan seks untuk anak usia dini, nilai N-gain yang diperoleh maka penafsiran dilakukan dengan kriteria berikut:

Tabel 4. Tingkat efektivitas kriteria media

Intrepetasi	Nilai N-Gain
Rendah	N-gain < 0.30
Sedang	0.30 < N-gain < 0.70
Tinggi	N-gain > 0.70

Media pembelajaran *big book* dinyatakan efektif jika hasil yang didapatkan memenuhi kriteria pada tabel diatas yaitu N-gain > 0.70.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks anak usia 4-5 tahun dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implemetation, dan Evaluation*). Berikut merupakan penjelasan tahapan pengembangan ADDIE:

1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahap analisis peneliti melakukan observasi di lapangan serta wawancara guru untuk memperkuat hasil observasi. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan di TK DWP Banjaran membutuhkan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran, terutama dalam pengenalan pendidikan seks pada anak. Karena dalam proses pengenalan pendidikan seks pada anak guru hanya memberikan pada saat tema pembelajaran "Diriku" dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Serta pemahaman seks anak usia 4-5 tahun masih kurang dalam hal tempat berganti pakaian serta menyentuh anggota tubuh pribadi orang lain. Selama observasi ditemukan ada 4 anak yang belum mengetahui tentang pendidikan seks dan anak-anak lainnya cukup mengetahui pendidikan seks dalam hal tempat berganti baju, siapa yang boleh menyentuh dan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran dalam proses pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan informasi baru serta meningkatkan pengetahuan tentang seks sehingga anak dapat melakukan pencegahan terjadinya pelecehan seks pada anak. Maka peneliti ingin mengembangkan sebuah produk media pembelajaran *big book* pendidikan seks yang akan diterapkan pada anak usia 4-5 tahun. Media pembelajaran big book ini dapat mengedukasi anak mengenai pemahaman pendidikan seks.

2. *Design* (Perancangan desain produk)

Pada tahap desain ini, peneliti menentukan materi yang digunakan ke dalam media yaitu menggunakan materi pendidikan seks untuk anak usia dini berdasarkan Direktoret Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (Ditjen PAUD) dan materi tambahan yaitu tindakan yang dilakukan anak setelah mendapatkan pelecehan seksual. Kemudian peneliti menggabungkan alur cerita dan ilustrasi yang mendukung. Berikut rancangan ilustrasi media *big book*:



Pada ilustrasi diatas terdapat desain chapter 1 pada *big book* yang berisikan materi tentang anggota tubuh pribadi anak yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh anggota tubuh pribadi anak.

Gambar 6. Desain big book chapter 2



Pada ilustrasi diatas terdapat desain chapter 2 pada *big book* yang berisikan materi tentang tempat berganti baju, perkataan serta tindakan yang harus dilakukan anak. Pada chapter 2 ini, isi cerita berlatar belakang di sekolah.

Gambar 7. Desain big book chapter 3



Pada ilustrasi diatas terdapat desain chapter 3 pada *big book* yang berisikan materi tentang tempat berganti baju, perkataan serta tindakan yang harus dilakukan anak. Pada chapter 3 ini, isi cerita berlatar belakang di toko baju.

3. *Development* (Pengembangan produk)

Pada tahap ini, desain yang telah dirancang dicetak dalam bentuk fisik berupa produk *big book*. Produk yang telah dicetak kemudian telah divalidasi oleh para ahli yaitu ahli media dan ahli materi sehingga peneliti dapat mengetahui kelayakan dari produk yang telah dikembangkan.

a.Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh dosen ahli media dari PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Adapun hasil validasi dari ahli media diperoleh skor 55 dari skor maksimal 60 dan menunjukkan presentase sebesar $55/60 \times 100\% = 92\%$.

Tabel 8. Hasil skor validasi ahli media

No	Aspek Yang Dinilai	Nomor Butir Pertanyaan	Skor
----	--------------------	------------------------	------

1	Desain & Pewarnaan	1, 2, 3	11
2	Pemakaian media	4, 5, 6, 7, 8	18
3	Pemakaian kata atau bahasa	9, 10, 11	11
4	Kegunaan media	12, 13, 14, 15	15
Total Skor			55

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka produk media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli materi dari PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Adapun hasil validasi dari ahli materi diperoleh skor 50 dari skor maksimal 56 dan menunjukkan presentase sebesar $50/56 \times 100\% = 89\%$.

Tabel 9. Hasil skor validasi ahli materi

No	Aspek Yang Dinilai	Nomor Butir Pertanyaan	Skor
1	Penyajian	1, 2, 3, 4	14
2	Isi materi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	30
3	Umpan balik	13, 14	6
Total Skor			50

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka produk media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.

c. Reliabilitas

Uji coba reliabilitas instrumen diuji cobakan pada 15 anak kelompok A di TK DWP Karangandong pada bulan desember 2022. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen yang dianalisis menggunakan uji statistik *alpha-cronbach* dengan aplikasi spss diperoleh nilai 0, 930.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas instrumen

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items		
.930	1	0	

Berdasarkan hasil output tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam kategori sangat kuat.

4. Implementation (Pelaksanaan)

Pada tahap ini media pembelajaran *big book* yang telah dikembangkan sudah diterapkan di TK DWP Banjaran dan diuji cobakan kepada 30 anak TK A yang dilakukan pada bulan januari 2023.

- a. Tahap pertama: dilakukan *pretest* sebagai pengukur tingkat pengetahuannya sebelum diberikan *treatment. Pretest* dilakukan dengan peneliti menunjukkan gambar tentang pendidikan seks serta memberikan pertanyaan tentang materi pendidikan seks kepada anak, kemudian akan dicatat dilembar observasi.
- b. Tahap kedua: dilakukan *treatment* selama 3 hari. Dalam 1 hari peneliti membacakan 3 chapter dari *big book*. *Treatment* dilakukan dalam 2 sesi dengan persesi 15 anak, jadi peneliti memberikan *treatment* kepada 15 anak terlebih dahulu kemudian memberikan *treatment* ke 15 anak lainnya. *Treatment* dilakukan dengan menunjukkan media pembelajaran *big book* serta membacakan kepada anak. Saat pelaksanaan *treatment* media *big book* akan dipegang dan dibacakan oleh peneliti. Dalam proses *treatment*, anak mendengarkan cerita yang dibacakan dan mengamati *big book* yang ditunjukkan. Pada saat peneliti memberikan treatment, terdapat beberapa anak yang menunjukkan rasa penasaran terhadap media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak yang mencoba menyentuh media dan melihat media dengan sangat dekat. Setelah peneliti selesai membacakan isi cerita *big book*, peneliti melakukan tanya-jawab dengan anak untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman anak setelah dibacakan isi cerita *big book*. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari isi cerita yang telah dibacakan.
- c. Tahap ketiga: dilakukan *posttest* yang sama dengan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan anak setelah diberikan *treatment*. Peningkatan pengetahuan seks anak untuk mengetahui keefektifan dari media yang dikembangkan. Adapun hasil *pretest* diperoleh skor 397 serta hasil *posttest* diperoleh skor 906 dan menunjukkan hasil 0,63 yang diintrepetasikan dalam kategori sedang.

Gain Standar =
$$\frac{906-397}{1.200-397}$$
 = 0,63

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka produk media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun yang dikembangkan dinyatakan efektif.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

- a. Evaluasi formatif: dilakukan pada tiap tahapan ADDIE.
 - 1) *Analyze*: evaluasi dari tahapan ini memberikan kesimpulan bahwa cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks menggunakan media pembelajaran big book pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun diperuntukkan untuk anak agar dapat menjaga diri dan dapat melakukan pencegahan terjadinya pelecehan seksual.
 - 2) *Design*: evaluasi dari tahapan ini memberikan kesimpulan bahwa konteks pendidikan seks harus runtut, kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, dan ilustrasi gambar dibuat semenarik mungkin dan sesuai dengan isi cerita.
 - 3) *Development*: sebelum ke tahap penerapan, ada revisi yang harus dilakukan. Revisi design ilustrasi dilakukan beberapa kali. Revisi dari ahli materi dilakukan untuk memperbaiki isi konteks serta kalimat menjadi sederhana dan jelas, dan memperbaiki bagian kalimat kelamin dan pantat harus dibedakan antara anak laki-laki dan perempuan.
 - 4) *Implementation*: pada saat pelaksanaan suasana kelas cukup susah dikendalikan karena anak-anak sangat antusias untuk melihat media *big book* yang ditunjukkan.

b. Evaluasi sumatif: dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian. Untuk hasil akhir diketahui bahwa media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun sangat layak, serta dinyatakan efektif dan dapat digunakan. Sehingga media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun ini dapat diterapkan di sekolah agar anak dapat memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks untuk menjaga diri dan dapat melakukan pencegahan dari pelecehan seksual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks layak dan efektif diterapkan pada anak usia 4-5 tahun karena dapat memberikan pengetahuan pendidikan seks dalam mengenal anggota tubuh pribadi yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuh anggota tubuh pribadi kita, tempat berganti baju, dan perkataan serta tindakan yang dilakukan. Dapat dilihat berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli media memperoleh 92% dan ahli materi memperoleh 89%. Sedangkan uji efektivitas memperoleh 0,63. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *big book* pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk mengenalkan pendidikan seks serta meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Media pembelajaran *big book* yang telah dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media bahan ajar sehingga guru akan terbantu serta dengan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi produk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Safrudin, A. J. C. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Awaluddin, L. (2008). Cerdas Sexual: Sex Education for Teenagers. Bandung: Shofie Media.

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.

Briggs, F., & Hawkins, R. (1997). *Child Protection A guide for teachers and child care professionals*. United Kingdom: Taylor & Francis Group.

Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *3*(1), 35–42. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2019). *Aku Sayang Tubuhku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fatma, Z., & Maulidiyah, E. C. (2019). Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 1–5.

Fatmawati, & Nurpiana. (2018). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2), 77–83.

Fauzia, M. (2022). *KemenPPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022*. https://nasional.kompas.com/read/2022/03/04/17062911/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022?page=all

Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 39–54.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & P, I. M. I. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.

- Indrasari, A., Novita, D., & Megawati, F. (2018). Big Book: Attractive Media for Teaching Vocabulary to Lower Class of Young Learners. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 3(2), 141–154. https://doi.org/10.21070/jees.v3i2.1572
- Iswinarno, C., & Aranditio, S. (2022). *Selama 2021, KPAI Catat Ada 859 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. https://www.suara.com/news/2022/01/24/213518/selama-2021-kpai-catat-ada-859-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din, 2*(2), 1–12.
- Maryam, S. (2017). Gambaran Pendidikan Orang Tua dan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *3*(1), 69–76.
- PH, L., Ramli, M., & Radjah, C. L. (2021). Adakah Hubungan Kekerasan Fisik Dan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah? *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2).
- Pribadi, S. I., Suarjana, I. M., & Ujianti, P. R. (2021). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Seksual Anak Usia Dini (AUD). *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/33134
- Pujiastuti, N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Pra Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*, 68–74.
- Putro, D. P., Sulisetyawati, S. D., & Ardiani, N. D. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Sex Education Pada Anak Usia Dini The Effect of Providing Health Education with Animation Media on the Parents' Knowledge Level About Sex Education i. *Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Rahmadi, D. E. A., Jayanti, D. D., & Fitriana, D. (2021). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok Bermain. *Sawabiq Jurnal Keislaman*, 1(1), 1–6.
- Restian, A., & Maslikah, S. (2019). Jurnal cakrawala pendas. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
- Reza, M., Ningrum, M. A., Saroinsong, W. P., Maulidiyah, E. C., & Fitri, R. (2020). Trial Design of Sexual Education Module on Children. *ATLANTIS PRESS*, *503* (Iceccep 2019), 108–110. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.095
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). JAMBI: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Santi, A., Regina, & Fergina, A. (2016). Teaching Vocabulary Through Big Book To Students of Paud Santa Maria Ratu Rosari. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–13.
- Saprin, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Big Book Berbasis Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Di Kelas V MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*, 470–477. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349
- Setiawan, R. D., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membilang Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita II Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nhanjuk. *Jurnal PAUD Teratai*, 08(02), 1–4.
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28
- Sholikah, M. M., Kuswadi, & Sujana, Y. (2018). Penggunaan Video Pembelajaran untuk

- Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Kumara*, 6(3), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v6i3.35134
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 8–17. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.698
- Solehuddin, M., Syaripah, I., Budiman, N., Setiawan, D., & Budi, U. L. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 164–174. https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajarn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- USAID. (2014). Materi Uuntuk Sekolah Praktik Yang Baik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Jakarta: USAID.
- Widayati, S., & Adhe, K. R. (2020). Media Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.